



P-ISSN: 2716-2656, E-ISSN: 2985-9638

JOURNAL MARINE INSIDE

VOLUME 8, ISSUE 1, JUNE 2026

Web: <https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Eksplorasi pembinaan karakter taruni muslimah melalui kajian keagamaan dengan pendekatan sequential explanatory mix method

Nurfadlina, Rabbani Ischak*

Politeknik Pelayaran Banten

E-mail: *rabbaniisch@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moral, etika, dan integritas profesional. Namun, fenomena degradasi moral di lingkungan perguruan tinggi, seperti menurunnya etika komunikasi, perilaku indiscipliner, dan rendahnya kepedulian sosial, menegaskan urgensi penguatan karakter yang salah satunya dapat diwujudkan melalui kajian keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model kajian keagamaan yang berlandaskan pada nilai-nilai "Lima Citra Manusia Perhubungan" serta menganalisis pengaruhnya terhadap penguatan karakter taruni muslimah. Penelitian ini menerapkan metode campuran (mixed methods) dengan desain Sequential Explanatory, di mana analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan diperkuat oleh uji regresi linier sederhana. Subjek utama penelitian ini adalah taruni muslimah, dengan dukungan data wawancara dari informan yang terdiri atas dosen dan pembina taruni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian keagamaan yang mengintegrasikan pembiasaan tilawah Al-Qur'an, hafalan Juz 'Amma, penguatan adab, aktivitas sosial, serta pembinaan mental secara efektif mampu meningkatkan religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan ketangguhan mental taruni. Secara kuantitatif, kajian keagamaan berbasis Lima Citra Manusia Perhubungan ini terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan, dengan kontribusi sebesar 74% terhadap penguatan karakter taruni. Kesimpulannya, integrasi kajian keagamaan ke dalam kurikulum pendidikan karakter merupakan langkah strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia perhubungan yang religius, berintegritas, dan profesional.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia (SDM), Generasi Z, taruna nautika, pendidikan maritim, analisis regresi.

ABSTRACT

Character education plays a crucial role in developing human resources who are not only academically excellent but also possess strong moral, ethical, and professional integrity. However, the phenomenon of moral degradation within higher education institutions, such as declining communication ethics, disciplinary issues, and low social awareness, highlights the urgency of character reinforcement, particularly through religious studies. This research aims to explore a religious study model based on the core values of "Lima Citra Manusia Perhubungan" (The Five Images of Transportation Personnel) and to analyze its impact on strengthening the character of female Muslim cadets. Employing a mixed-methods approach with a Sequential Explanatory design, this study utilizes qualitative descriptive analysis reinforced by simple linear regression testing. The primary subjects were female Muslim cadets, supported by data from informants including lecturers and cadet supervisors. The findings reveal that religious studies incorporating Quranic recitation habits, memorization of Juz 'Amma,



Journal Marine Inside is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

etiquette reinforcement, social activities, and mental coaching effectively enhance the cadets' religiosity, discipline, responsibility, social awareness, and mental resilience. Quantitatively, religious studies based on the Five Images of Transportation Personnel significantly and positively influence character building, contributing 74% to the enhancement of the cadets' character. In conclusion, the integration of religious studies into the character education curriculum is a strategic step to create human resources in the field of transportation who are religious, have integrity, and are professional.

Keywords: *Human Resources (HR), Generation Z, nautical cadets, maritime education, regression analysis.*

Tersedia pada: <https://doi.org/10.62391/ejmi.v8i1.213>

Disubmit pada 18/12/2025	Direview pada 01/05/2026	Direvisi pada 08/05/2026
Diterima pada 20/05/2026	Diterbitkan pada 01/06/2026	

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, moral, dan etika yang selaras dengan nilai-nilai religius, sosial, dan kebangsaan. Penguatan karakter menjadi aspek penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman [1], [2]. Tanpa pembinaan karakter yang memadai, lulusan berpotensi terpapar berbagai bentuk degradasi moral yang berkembang di masyarakat maupun lingkungan pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan media digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi mahasiswa. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dan komunikasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai permasalahan etika, seperti meningkatnya perilaku *verbal bullying*, penggunaan bahasa yang kurang santun, penyebaran ujaran kebencian, serta menurunnya kualitas komunikasi interpersonal baik secara langsung maupun melalui media sosial [3]. Fenomena tersebut menunjukkan terjadinya pergeseran nilai moral di kalangan mahasiswa yang apabila tidak diantisipasi dapat memengaruhi pembentukan karakter, kualitas hubungan sosial, bahkan profesionalisme lulusan di dunia kerja [4]. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu strategi yang sangat penting dalam menjawab tantangan tersebut.

Pendidikan karakter merupakan proses yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual melalui kegiatan pembelajaran maupun pembinaan di lingkungan pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari [5]. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab [6].

Dalam lingkungan pendidikan kedinasan di bawah Kementerian Perhubungan, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan

pembentukan sumber daya manusia transportasi yang profesional, disiplin, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik. Implementasi pendidikan karakter tersebut diwujudkan melalui nilai-nilai Lima Citra Manusia Perhubungan, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 59 Tahun 2010. Nilai-nilai tersebut meliputi ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepedulian terhadap pelayanan masyarakat, ketangguhan dalam menghadapi tantangan, keterampilan yang disertai kejujuran dan etika, serta tanggung jawab terhadap keselamatan dan keamanan jasa perhubungan [7]. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan perilaku bagi seluruh insan perhubungan, termasuk taruna dan taruni pada lembaga pendidikan pelayaran.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam memperkuat internalisasi pendidikan karakter adalah melalui kajian keagamaan. Kajian keagamaan merupakan kegiatan pembinaan spiritual yang bertujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pengetahuan religius, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta pengendalian diri [8]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kajian keagamaan secara rutin mampu meningkatkan kesadaran beragama, memperkuat moral individu, membangun hubungan sosial yang lebih harmonis, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang positif [9], [10].

Pada lembaga pendidikan pelayaran, pembinaan karakter memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan tinggi pada umumnya karena lulusan dipersiapkan untuk bekerja pada sektor transportasi yang sangat mengutamakan keselamatan, kedisiplinan, dan profesionalisme. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui kajian keagamaan dipandang relevan sebagai salah satu bentuk pembinaan nonakademik yang mampu mendukung implementasi nilai-nilai Lima Citra Manusia Perhubungan dalam kehidupan taruni, baik selama masa pendidikan maupun ketika memasuki dunia kerja [7], [11].

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara pendidikan karakter dan kajian keagamaan, kajian yang secara khusus menganalisis implementasi kajian keagamaan dalam membentuk karakter taruni berbasis nilai Lima Citra Manusia Perhubungan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada peningkatan religiusitas atau pembinaan karakter secara umum tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai dasar yang diterapkan pada lembaga pendidikan kedinasan di bawah Kementerian Perhubungan [8]–[10]. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kegiatan kajian keagamaan terhadap pembentukan karakter taruni pelayaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kajian keagamaan dalam membentuk karakter Taruni Muslimah serta mengkaji kontribusinya terhadap penguatan nilai-nilai Lima Citra Manusia Perhubungan sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan pelayaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan kedinasan dalam mengembangkan model pembinaan karakter yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan pembentukan sumber daya manusia transportasi yang profesional, berintegritas, dan berakhlak mulia [12], [13].

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain Sequential Explanatory, yaitu metode penelitian yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti [14]. Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif menjadi fokus utama karena bertujuan mengeksplorasi bagaimana pelaksanaan kajian keagamaan berkontribusi dalam pembentukan karakter Taruni Muslimah berdasarkan nilai-nilai Lima Citra Manusia Perhubungan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperkuat hasil temuan kualitatif melalui analisis statistik inferensial menggunakan regresi linear sederhana guna mengukur pengaruh kajian keagamaan terhadap perubahan karakter taruni [15].

Penelitian dilaksanakan pada kegiatan kajian keagamaan Taruni Muslimah di lingkungan perguruan tinggi kedinasan di bawah Kementerian Perhubungan. Subjek penelitian terdiri atas taruni muslimah sebagai responden utama, sedangkan dosen pengajar dan pembina dari Pusat Pengembangan Karakter (Pusbangkar) berperan sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih responden yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kajian keagamaan dan pembinaan karakter [14].

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas kajian keagamaan serta perubahan perilaku taruni, meliputi aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, sopan santun, dan implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan kepada dosen dan pembina karakter untuk memperoleh informasi mengenai proses pembentukan karakter, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kajian keagamaan. Selanjutnya, kuesioner digunakan sebagai instrumen kuantitatif untuk mengukur tingkat perubahan karakter taruni setelah mengikuti kegiatan kajian keagamaan [16].

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, seluruh butir kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha [17]. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel kajian keagamaan maupun karakter Taruni Muslimah Manusia Perhubungan memiliki nilai koefisien korelasi yang memenuhi kriteria validitas sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Ringkasan hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan hasil uji validitas instrumen.

Variabel	Jumlah Item	Rentang r_{hitung}	Kriteria
Kajian Keagamaan	32	0,467–0,735	Seluruh item valid
Karakter Taruni Muslimah Manusia Perhubungan	14	0,489–0,662	Seluruh item valid

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, variabel kajian keagamaan diukur menggunakan 32 butir pernyataan, sedangkan karakter Taruni Muslimah Manusia Perhubungan diukur menggunakan 14 butir pernyataan. Seluruh item dinyatakan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat sehingga layak digunakan pada tahap pengumpulan data [17]. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Variabel kajian keagamaan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923, sedangkan variabel karakter memperoleh nilai 0,825. Kedua nilai tersebut

berada di atas batas minimum 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel [18]. Ringkasan hasil uji reliabilitas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas instrumen.

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria
Kajian Keagamaan	32	0,923	Reliabel
Karakter Taruni Muslimah Manusia Perhubungan	14	0,825	Reliabel

Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kajian keagamaan terhadap perubahan karakter Taruni Muslimah. Model regresi yang digunakan dinyatakan sebagai berikut [19]:

$$Y = a + bX, \quad (1)$$

dengan Y adalah karakter taruni muslimah, X adalah variabel kajian keagamaan, a adalah konstanta regresi, dan b koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh kajian keagamaan terhadap karakter taruni. Selanjutnya, hasil analisis kuantitatif diinterpretasikan bersama hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kajian keagamaan dalam membentuk karakter Taruni Muslimah berdasarkan nilai-nilai Lima Citra Manusia Perhubungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian keagamaan yang difasilitasi oleh Pusat Pengembangan Karakter (Pusbangkar) tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga menekankan pembiasaan perilaku religius serta internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, taruni yang aktif mengikuti kajian keagamaan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan pembinaan. Pelaksanaan kajian keagamaan dirancang untuk mendukung implementasi nilai-nilai Lima Citra Manusia Perhubungan melalui berbagai kegiatan pembinaan spiritual, sosial, dan penguatan karakter. Bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 3, setiap kegiatan dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pembentukan karakter yang relevan terhadap kehidupan akademik maupun profesi di bidang transportasi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat temuan kualitatif, dilakukan analisis regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh kajian keagamaan terhadap pembentukan karakter Taruni Muslimah. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Bentuk pelaksanaan kajian keagamaan.

No	Bentuk Kegiatan	Tujuan Pembinaan	Implementasi Nilai Lima Citra Manusia Perhubungan
1	Pembacaan Al-Qur'an dan hafalan Juz 'Amma	Membentuk kebiasaan beribadah	Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2	Pembiasaan menjaga kebersihan asrama, menaati tata tertib, dan tanggung jawab kelompok	Menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab	Tanggung jawab terhadap keselamatan dan keamanan jasa perhubungan
3	Kajian adab berbicara, etika komunikasi, dan penghormatan kepada yang lebih tua	Membentuk etika komunikasi dan sikap santun	Terampil, jujur, gesit, ramah, sopan, dan lugas
4	Sedekah bersama, bakti sosial, dan kajian etika pelayanan	Menumbuhkan empati dan kepedulian sosial	Tanggap terhadap kebutuhan masyarakat
5	Pembinaan mental dan refleksi diri	Meningkatkan ketahanan mental dan pengendalian diri	Tangguh menghadapi tantangan

Tabel 4. Hasil analisis regresi kajian keagamaan terhadap pembentukan karakter taruni.

Pengujian	Variabel	Nilai Statistik	Sig.	Keterangan
Uji F	Kajian Keagamaan → Karakter Taruni	12,451	0,001	Signifikan
Uji t	Konstanta (a)	-1,318	0,001	Signifikan
	Kajian Keagamaan (b)	0,002	0,001	Signifikan
Koefisien Determinasi	R ²	0,740	—	Pengaruh kuat

Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan ($p < 0,05$), sehingga kajian keagamaan terbukti berpengaruh terhadap pembentukan karakter Taruni Muslimah. Persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$Y = -1,318 + 0,002X. \quad (2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas pelaksanaan kajian keagamaan dan pembentukan karakter taruni. Dengan kata lain, peningkatan kualitas maupun intensitas kajian keagamaan cenderung diikuti oleh peningkatan karakter positif taruni yang meliputi ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta etika dalam berperilaku.

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,740$) menunjukkan bahwa 74% variasi karakter Taruni Muslimah dapat dijelaskan oleh variabel kajian keagamaan, sedangkan 26% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, budaya organisasi, pola pembinaan di asrama, pengaruh teman sebaya, maupun pengalaman individu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kajian keagamaan memiliki kontribusi yang kuat

dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan kedinasan.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil observasi bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi keagamaan, tetapi juga oleh proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan ibadah, pembinaan mental, kegiatan sosial, serta keteladanan dosen, pembina, dan senior. Oleh karena itu, kajian keagamaan perlu dikembangkan menjadi program pembinaan yang lebih interaktif melalui diskusi kasus, refleksi diri, *coaching*, dan praktik pelayanan sosial sehingga nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara lebih efektif.

Selain itu, evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter taruni perlu dilakukan menggunakan indikator yang terukur sehingga perubahan perilaku dapat dipantau secara objektif. Dengan demikian, kajian keagamaan tidak hanya menjadi kegiatan pembinaan spiritual, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan karakter yang mampu menghasilkan taruni yang religius, disiplin, tangguh, profesional, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Lima Citra Manusia Perhubungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kajian keagamaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter Taruni Muslimah yang selaras dengan nilai-nilai Lima Citra Manusia Perhubungan. Kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an dan hafalan Juz 'Amma, kajian adab, pembinaan mental, kegiatan sosial, serta refleksi diri terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kesopanan, ketangguhan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, kajian keagamaan menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk taruni yang religius, berintegritas, dan profesional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kajian keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Taruni Muslimah dengan kontribusi sebesar 74%. Semakin intensif pelaksanaannya, semakin baik pula perkembangan karakter taruni. Oleh karena itu, program kajian keagamaan perlu terus dioptimalkan melalui metode pembinaan yang lebih interaktif, seperti diskusi kasus, pembinaan mental, refleksi diri, dan praktik sosial, serta didukung keteladanan dosen, pembina, dan senior. Selain itu, nilai-nilai Lima Citra Manusia Perhubungan perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan akademik, pembinaan taruni, dan aktivitas nonakademik guna membentuk sumber daya manusia perhubungan yang religius, disiplin, profesional, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Pelayaran Banten atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pusat Pengembangan Karakter (Pusbangkar), para dosen, pembina, serta seluruh Taruni Muslimah yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses pengumpulan data hingga penyelesaian penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi

bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk sumber daya manusia perhubungan yang religius, disiplin, profesional, berintegritas, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2004). *Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang, Departemen Pendidikan Nasional*.
- [2] Suarningsih, N. M. (2024). Mengatasi degradasi moral bangsa melalui pendidikan karakter. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(1).
- [3] Sofyana, N. L., & Haryanto, B. (2023). Menyoal degradasi moral sebagai dampak dari era digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(4), 223–235.
- [4] Suarningsih, N. M. (2024). Mengatasi degradasi moral bangsa melalui pendidikan karakter. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(1).
- [5] Azizah, S. N., & Nuha, M. A. U. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 4–17. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i2.5137>
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2004). *Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang, Departemen Pendidikan Nasional*.
- [7] Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2010). *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 59 Tahun 2010 tentang Pedoman Peningkatan Budaya Kerja di Lingkungan Kementerian Perhubungan*.
- [8] Azizah, S. N., & Nuha, M. A. U. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 4–17. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i2.5137>
- [9] Mainaki, T. R., Fitriyani, D., Sari, R. I. P., Afifa, I. N., Murniati, D. S., Aulia, Z., Alamsyah, Z. R., Anggraini, N. P., Rizseta, F., Suparmi, & Mostofa, P. (2025). Optimalisasi pengajian rutin sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.54437/annafah>
- [10] Mainaki, T. R., Fitriyani, D., Sari, R. I. P., Afifa, I. N., Murniati, D. S., Aulia, Z., Alamsyah, Z. R., Anggraini, N. P., Rizseta, F., Suparmi, & Mostofa, P. (2025). Optimalisasi pengajian rutin sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.54437/annafah>
- [11] Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2010). *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 59 Tahun 2010 tentang Pedoman Peningkatan Budaya Kerja di Lingkungan Kementerian Perhubungan*.
- [12] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)* (Cetakan ke-10). Alfabeta.
- [13] Djudin, T. (2013). *Statistika parametrik: Dasar pemikiran dan penerapannya dalam penelitian*. Tiara Wacana.
- [14] Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage Publications.